

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Modernisasi paling pesat di ruang lingkup perkotaan, dimana di kota mempunyai berbagai macam daya tarik, salah satunya gaya hidup, setiap orang mempunyai gaya hidup berbeda-beda ada yang selalu mengikuti *trend* setiap perkembangannya, ada juga yang bersikap biasa saja atau tidak terlalu peduli akan hal itu. Kota mempunyai fasilitas yang banyak sekali dan beragam macam gaya hidup seseorang, salah satunya di kota Palembang yang telah mempunyai fasilitas yang bisa di katakan sudah sangat lengkap dari segi pendidikan, wisata, *trend mode fashion*, kafe, *restaurant*, tempat *billiard*, dunia gemerlap (dugem), pusat perbelanjaan seperti mall-mall besar yang menyediakan segala macam bentuk kebutuhan seseorang. Berdasarkan fasilitas yang telah ada di kota tersebut itu semua merupakan fasilitas yang banyak di sukai atau di gemari semua orang terutama mahasiswa yang masih pada tahapan remaja.

Berdasarkan dari daya tarik kota yang semakin banyak dapat kita lihat melalui media sosial, televisi, koran, sehingga membuat semua orang bisa melihat perkembangan pada era modernisasi sekarang ini yang sangat cepat berjalan di ruang lingkup kota, sehingga membuat remaja yang tinggal di daerah mulai tertarik untuk merantau dan memutuskan untuk tinggal di perkotaan, biasanya mereka akan

menggunakan strategi untuk ke kota dengan cara menempuh pendidikan yang jauh lebih tinggi yaitu jenjang universitas dan mengambil pendidikan dari mulai D3 sampai pendidikan S1, saat mereka memutuskan untuk menempuh pendidikan mereka di luar daerah atau di perkotaan itu akan menyebabkan mereka jauh dari keluarga, dan mengharuskan mereka tinggal sendiri dengan menyewa rumah kontrakan atau kos-kosan mahasiswa dan mahasiswi.

Menurut Utomo (Hadiansyah dan Rochmawati, 2016) kos adalah sejenis kamar sewa yang di sewa atau di booking selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang telah di sepakati. Kos di sewakan kepada masyarakat dan khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus, selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa dan harga yang di sepakati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang di lakukan oleh peneliti pada 19 Oktober 2019 khususnya di Palembang daerah Plaju, kelurahan Banten, dimana hasil dari observasi tersebut bahwa penghuni kos-kosan yang ada disana yaitu berasal dari luar daerah, dan menyandang status sebagai mahasiswa dan mahasiswi yang memutuskan untuk tinggal di kota dengan menyewa tempat tinggal kos-kosan karena alasan sedang menempuh pendidikan di universitas yang mereka

pilih, agar dapat menambah wawasan, mempunyai pengalaman baru, mempunyai pergaulan pertemanan yang berasal dari berbagai macam daerah asal.

Peneliti juga menanyakan kepada mereka berdasarkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan singkat kepada beberapa orang penghuni kos, mereka menjawab kegiatan mereka pada saat ini selain mereka ke kampus mereka sering kali pergi ke mall, nonton bioskop, pergi ke tempat nongkrong seperti kafe-kafe, jalan-jalan ke tempat rekreasi, pergi ke tempat bermain billiard, keluar malam, dan mengunjungi wahana bermain.

Kegiatan yang mahasiswa dan mahasiswi lakukan tersebut seperti yang telah di jelaskan di atas, hal itu memang biasanya merupakan aktivitas dari mahasiswa dan mahasiswi selain pergi kuliah. Seperti yang di utarakan oleh Rianton (Yasinta dan Edwina, 2017) sekarang banyak kegiatan individu yang mengarah ke kegiatan seperti sering jalan-jalan ke mall atau pergi untuk *shopping* untuk mencari kesenangan dan hal itu sudah tercermin pada remaja terutama mahasiswia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute, maupun akademik. Secara sederhana dapat di katakana bahwa mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, institute maupun akademi.

Hurlock (Sobur, 2013) menjelaskan bahwa remaja merupakan tahapan usia 17-21 tahun dimana pada masa itu remaja selalu ingin, menjadi pusat perhatian, menonjolkan diri, bersikap idealis, mempunyai cita-cita yang tinggi, ingin mempunyai energy yang besar, berusaha menetapkan identitas diri dan ingin menjadi ketergantungan emosional.

Tugas mahasiswa menurut guru pendidikan (2019) mahasiswa mempunyai tugas diantaranya adalah : 1). Mempunyai tanggung jawab moral, 2). Mempunyai tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat, 3). Mempunyai intelektual yang tinggi sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai mahasiswa dan mahasiswi yang kehidupannya yang tinggal di kos-kosan serta tugas mereka sebagai mahasiswa yang mempunyai tanggung jawab moral dalam diri dan lingkungan masyarakat yang dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi. Namun pada kenyataannya pada saat ini seiring dengan perkembangan zaman mahasiswa dan mahasiswi pada saat ini mengerjakan tugas saja mereka mesti pergi ke luar kosan mencari tempat makan atau kafe bagus yang membuat mereka kadang lebih banyak ngobrol dan berfoto-foto bukan malah mengerjakan tugas kuliah mereka bahkan ada yang mengabaikan skripsi mereka dan akhirnya tidak lulus. Mahasiswa dan mahasiswi pada saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dan uang mereka hanya untuk kenikmatan hidup atau kesenangan mereka dengan mereka berbelanja, memfoyah-foyahkan uang yang di berikan oleh orang tua, pergi larut malam, sex bebas, pergi karaoke, tidak pernah

ketinggalan film saat muncul film baru langsung nonton, menginap di hotel dengan mengadakan *party*, jalan-jalan ke luar kota, mengkonsumsi alkohol bahkan ada yang sampai mengkonsumsi obat-obatan atau bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK).

Mahasiswa dan mahasiswi yang pada saat ini memegang status pada tahap remaja akhir yang mempunyai kegiatan seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, hal itu merupakan sebuah gaya hidup yang di pilih oleh mereka dan yang mereka jalani Erikson (Anggraini dan Santhoso, 2017) pada masa remaja individu harus memiliki gaya hidup sendiri yang khas dan di kenal sebagai dirinya walaupun mengalami berbagai macam poerubahan.

Kotler dan Amstrong (2008) mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini mereka dalam artian bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat di lihat dari aktivitas rutin yang ia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli akan hal itu dan juga apa yang di pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Menurut Anggraini dan Santhoso (Nadzir dan Ingarianti, 2015) pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya,

gemar membeli barang yang di butuhkan dan kadang tidak di butuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitar adalah gaya hidup hedonis.

Gaya hidup hedonis menurut Syafaati (Apriyandani, Sunarti dan Yulianto, 2017) hedonism dapat di artikan sebagai faham aliran filsafat Yunani yang memiliki tujuan menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan di dunia.

Deriansyah dan Anita (Yasinta dan Edwina, 2017) mengatakan bahwa fenomena hura-hura menjadi hal biasa di kalangan mahasiswa semakin jarang terdengar percakapan mereka yang mengarah ke akademis di lingkungan mahasiswa, percakapan mahasiswa lebih di dominasi masalah *fashion*, sinetron, film terbaru, serta aneka bentuk hedonis lainnya.

Kotler dan Amstrong (2008) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang di senangnya dan slalu ingin menjadi pusat perhatian.

Musmaedi (Sari dan Andriani, 2019) mengatakan bahwa gaya hdiup hedonis memiliki ciri-ciri yang diantaranya adalah sebagai berikut : 1). Mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, 2). Sebagian besar pusat perhatiannya di tunjukan di luar rumah, 3). Merasa mudah berteman walau memilih-milih, 4). Selalu ingin

menjadi pusat perhatian, 4). Pada waktu luang hanya melakukan kegiatan bermain dan kebanyakan anggota kelompok dari orang yang berada.

Masrukhi (Sartika dan Hudaniah, 2018) menyatakan bahwa 10 % mahasiswa merupakan mahasiswa idealis sedangkan 90 % merupakan mahasiswa hedonis. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa pada saat ini perilaku hedonis semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa. Diketahui bahwa kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa adalah jalan-jalan ke mall (24 %) nongkrong di kafe (24 %) pergi ke bioskop (17 %) pergi ke toko buku (10%) karaoke dengan teman-teman (9 %) belajar memahami materi dosen (7 %) bermain game (5 %) pergi ke perpustakaan (3 %).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri melalui angket yang disebarkan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di kos-kosan yang berada di Palembang daerah Plaju kelurahan Banten, Lr. Dua saudara, Kel. Silaberanti, dan Lr Manggis. Angket tersebut berjudul Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa dan Mahasiswi Kos, pertanyaan yang digunakan dalam angket tersebut diambil oleh peneliti melalui landasan teori dari Indrawati (Sari, 2017) yaitu 1). Membeli atau memakai barang bermerek, 2). Gemar mengunjungi atau berkumpul di tempat hiburan, 3). Aktivitas yang nyata dalam menghabiskan waktunya, 4). Suka menjadi pusat perhatian, 5). Cenderung *followers* (mengikuti).

Dari hasil angket yang di sebarakan kepada mahasiswa sebanyak 50 lembar angket dan kepada mahasiswi sebanyak 50 lembar angket juga, dan di sebarakan di kota Palembang di daerah Plaju Kel. Banten, Lr. Dua saudara, Kel. Silaberanti, Lr. Manggis, pada tempat tinggal kos-kosan yang yang kebanyakan penghuninya mempunyai kehidupan yang mapan, maka dari angket tersebut bahwa 75 % mahasiswa memberikan respon positif (ya) dan 25 % memberikan respon negatif (tidak), sedangkan yang perempuan 60 % memberikan respon positif dan 40 persen respon negatif. Kemudian dari hasil jawaban melalui angket tersebut peneliti membaca semua jawaban yang di berikan oleh para mahasiswa yang mengisi angket tersebut, lalu peneliti simpulkan kebanyakan mahasiswa melakukan kegiatan di luar kos karena mereka tidak betah di kos karena mereka merasakan kesepian, sehingga kegiatan yang mereka lakukan biasanya bermain game online, menjual akun game, berjudi online, bermain billiard, menyewa perempuan bayaran, pergi ke tempat karaoke pada larut malam, melakukan sex bebas, pergi ke *clubbing*, dan minum-minuman beralkohol. Namun meskipun begitu ada beberapa juga yang menjawab meskipun mereka senang melakukan kegiatan itu ada juga yang masih rajin ke kampus, mengerjakan tugas, dan tidak berbohong kepada orang tua.

Sedangkan berdasarkan hasil dari kesimpulan jawaban yang telah peneliti baca dari angket yang di sebarakan kepada mahasiswi juga yang berada di daerah Silaberanti yang mahasiswi nya bertempat tinggal di kos-kosan bahwa jawaban dari mereka kebanyakan mereka tidak ingin mempunyai penampilan yang tidak pada

trend nya atau terlihat kurang *update* (kudet), mereka juga ingin terlihat mempunyai pergaulan yang luas dan di kelilingi oleh teman-teman yang berada dan keren, mereka sering kali melakukan kegiatan seperti mengunjungi mall, bioskop, kafe, dan tempat lainnya seperti ada juga subjek yang menjawab ia selalu sering keluar malam karena ia adalah penyanyi di salah satu tempat karaoke dan ia menjadi pendamping orang yang akan berkaraoke dan itu di bayar, mereka juga sebagian banyak menjawab kalau mereka mempunyai koleksi seperti pakaian yang ada *brand* nya, sepatu, tas meskipun bukan asli paling tidak mereka membeli tas yang sudah pada tahapn platinum. Sedangkan dari alasan respon yang menjawab tidak dapat di simpulkan peneliti bahwa kegiatan seperti itu bukan lah tipe kepribadian mereka, mereka juga tidak mau mengeluarkan uang hanya untuk berbelanja atau hura-hura, karena menurut mereka pada saat ini mereka masih belum bisa mencari uang sendiri jadi harus menghargai uang.

Untuk memperkuat fenomena maka peneliti melakukan juga wawancara yang singkat di beberapa kampus yang berada di sekitaran daerah Plaju, Palembang. Dengan hasil yang di dapat di kampus Bina Darma pada wawancara 9 Oktober 2019 ada lima orang mahasiswa dan lima orang mahasiswi. Kemudian dari kampus muhamadiyah dan pgri juga di lakukan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019 dari waktu pagi dan di lanjutkan pada siang hari. Wawancara tersebut tidak di rekam oleh peneliti karena itu hanyalah wawancara singkat dan peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan saja sehingga masih bisa di catat melalui pulpen dan buku.

Pertanyaan tersebut di buat peneliti berdasarkan karakteristik yang di kemukakan oleh Myn (Sari, 2017) bahwa mahasiswa yang mempunyai gaya hidup hedonis memiliki karakteristik yaitu : 1). Lebih banyak menghabiskan waktu dan uangnya, 2). Sebagian orang lebih suka menghabiskan waktunya dengan mencari hiburan, 3). Menyukai *shopping* dan wisata kuliner.

Berdasarkan pertanyaan yang di buat berdasarkan karakteristik tersebut maka dapat di simpulkan dari jawaban mahasiswi yang berasal dari berbagai kampus tersebut menjawab bahwa mereka lebih banyak beraktivitas di luar rumah contohnya makan saja harus di luar, internetan saja mereka harus pergi ke kafe untuk mencari gratisan, mereka juga lebih banyak menghabiskan uang saku mereka perbulan untuk mereka jadikan keperluan yang tidak-tidak, mereka juga sebagian mengatakan bahwa mereka percaya diri saat berpenampilan *fashion* yang mahal namun mereka beranggapan mereka kan jelek dan malu jika tidak mengenakan pakaian mahal, mereka juga sering berbohong dan memaksa kepada orang tua mereka untuk memenuhi keinginan-keinginan mereka yang kadang tidak ada hubungan sama sekali dalam proses perkuliahan, sehingga menyebabkan uang saku di transfer sekali untuk sebulan malah bisa sampai tiga kali transfer karena uang itu di gunakan mereka untuk hal yang tidak penting sehingga membuat mereka berbohong dan marah lalu menekan kedua orang tua mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dan dari kesimpulan jawaban yang telah di tanyakan oleh peneliti kepada beberapa orang mahasiswa dan mahasiswi mengenai kehidupan mereka tersebut di mulai dari hasil pencarian data melalui observasi dan wawancara yang di mulai dari observasi dan penyebaran angket di tempat tinggal kos-kosan, lalu melakukan wawancara kepada mahasiswa dan mahasiswi yang berbeda-beda asal kampusnya, maka fenomena yang akan di ambil untuk penelitian ini dengan judul Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa dan Mahasiswi Kos. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai kehidupan mahasiswa dan mahasiswi yang mempunyai gaya hidup hedonis dan yang ke-dua untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa dan mahasiswi mempunyai kehidupan gaya hidup hedonis.

Sebelum melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan pengumpulan data untuk melengkapi penelitian ini, peneliti telah meminta izin kepada kedua subjek penelitian untuk menjadi narasumber dan menjadi subjek dalam penelitian ini, serta kesediaan dari mereka sampai penelitian ini berakhir. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang pertama berinisial DM dan yang kedua berinisial AL. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan tahu yang merupakan orang terdekat dari subjek penelitian, setiap subjek mempunyai dua informan tahu yang merupakan orang terdekat dari subjek penelitian dan dalam penelitian ini subjek nya berjumlah enam orang.

Subjek pertama berinisial DM untuk menanyakan semua yang berhubungan dengan subjek DM peneliti melakukan wawancara pada tanggal, 12 Oktober 2019, seorang mahasiswi perempuan yang pada saat ini berusia 20 tahun, subjek DM memiliki ciri-ciri tinggi badan 155 cm dengan tubuh yang ramping, dan berat badan 47 kg, mempunyai warna kulit kuning langsung, mempunyai rambut yang panjang dan tebal, mempunyai mata yang indah dengan mata yang sedikit sipit, bulu mata yang lentik dan alis yang di gambar dengan pensil alis, wajah yang berbentuk oval dengan dagu yang panjang, hidung yang mancung.

DM berasal dari daerah Indralaya dan mempunyai darah keturunan Padang, Chines, dan Palembang. Ayah DM saat ini berumur 44 tahun dan ibu nya saat ini berumur 42 tahun, DM juga merupakan anak pertama dari dua bersaudara ia mempunyai saudara laki-laki yang masih berumur 5 tahun. Ayah DM bekerja sebagai pengusaha orkes di tempat asalnya dan mempunyai penghasilan kisaran 5 juta kalau pada saat manggung di daerahnya sedangkan kalau pada saat manggung di luar kota bisa sampai 15-20 jutaan. Ibu DM tidak bekerja ia hanya sebagai ibu rumah tangga mengurus suami dan anaknya. Komunikasi DM dan orang tua nya pun terbuka tidak terlalu di tutupi nya, kecuali persoalan tentang maalah pribadi dirinya.

Subjek DM mempunyai hobby yang banyak dari mulai ia yang suka *fashion* yang *glamour*, *nge-trend*, *fashionnable*, dan *sexy* menurut DM ia tidak mau ketinggalan zaman dalam berpenampilan, saat shopping juga dari hasil wawancara yang di tanyakan kepada DM bahwa saat *shopping* atau berbelanja ia tidak

memikirkan berapa uang yang akan di keluarkannya ia pasti akan membeli apa yang di inginkannya, walaupun kehendaknya tersebut membuat ia sering kali marah dengan orang tua nya jika tidak di turuti apa yang di inginkannya, namun ibu nya sering kali tegas kepada DM untuk tidak memaksakan kehendaknya karena pada saat itu ia masih duduk di bangku sekolah. DM juga mulai berpacaran sejak saat ia duduk di bangku SMP dan itu tidak terlalu di larang oleh orang tua nya. Selain hobby DM yang senang berbelanja namun di sisi lain DM juga menyukai hobby memasak, menyanyi, menari, kegiatan tersebut di sukai DM sejak ia masih di sekolah dasar.

Pada saat telah lulus di bangku sekolah DM memutuskan untuk mengambil jurusan kesenian di salah satu Universitas yang ada di Palembang, dan hal itu membuat ia jauh dari kedua orang tua nya atau jauh dari pengawasan, ia di Palembang tinggal sendirian dengan menyewa kos-kosan di daerah Plaju, Kel. Banten dan kos-kosan tersebut merupakan tempat kos yang bebas yaitu perempuan dan laki-laki campur sehingga siapa pun bisa berbuat apa pun atau melakukan kegiatan apa saja karena tidaka ada nya ketegasan dari pihak kos-kosan. Dalam kosan tersebut fasilitas nya sudah sangat lengkap seperti, ac, televisi, wi-fi, dan lemari pendingin (kulkas), cctv, subjek DM menggunakan kendaraan pribadi motor namun kadang memakai mobil, mobil yang ia pakai tersebut bukan dari orang tua nya namun dari pinjaman oleh pacarnya. Uang saku DM yang di berikan orang tua nya satu minggu sekali yaitu satu sampai dua juta namun ia juga di biayai oleh pacarnya. DM juga merupakan anak yang cukup berprestasi karena ia pandai menari. Awal yang di jalani

DM selama masa perkuliahan dari semester 1 sampai 2 masih pada tahap wajar ia masih seperti mahasiswi lainnya yang kesehariannya ke kampus, kerja kelompok, pergi ke perpustakaan, atau tidak kalau sedang libur ia hanya pergi ke mall untuk nonton film atau berbelanja. Setelah dua semester di jalannya DM mempunyai teman baru perempuan ia berkenalan saat ia akan praktik menari di pelajaran mata kuliah yang sama. Mereka pada saat itu meskipun baru berkenalan terlihat sudah sangat akrab saling bertukar no telepon dan bertukar nama sosial media mereka.

Setelah selang kira-kira satu minggu kemudian kedekatan yang mereka lakukan melalui telpon seluler membuat mereka menjadi sangat dekat mereka banyak meluangkan waktu bersama, saat di kampus mereka sering bertemu untuk pergi ke kantin bersama, dan saling mengunjungi tempat tinggal kos-kosan mereka masing-masing. Setelah kedekatan mereka yang sering kali bersama membuat kedua temannya tersebut mengajak DM untuk melakukan aktivitas yang sering mereka lakukan yaitu pertama-tama dengan mengajak DM untuk *shopping* pergi ke mall, dari awal memang DM mempunyai hobby *shopping* namun karena pada saat ini ia telah tinggal di kos sendiri dan otomotatis ia memegang uang saku sendiri yang di berikan oleh orang tua nya, saat DM *shopping* bersama kedua temannya tersebut membuat DM setiap kali pergi ke mall menghabiskan uang jajan nya yang sampai pernah menghabiskan semua uang jajan nya dan membuat ia berbohong kepada orang tuanya dengan alasan keperluan kuliah. Uang yang di keluarkan DM saat sedang shopping bisa habis sampai 1 hingga 2 jutaan. Hal itu sejalan dengan teori yang di nyatakan

oleh Deriansyah dan Anita (Yasinta dan Edwina, 2017) menyatakan bahwa fenomena hura-hura menjadi biasa di kalangan mahasiswa semakin jarang saat ini terdengar percakapan akademis di lingkungan mahasiswa, percakapan mereka saat ini lebih di dominasi masalah *fashion*, sinetron dan film terbaru serta aneka bentuk hedonis lainnya.

Kegiatan DM bersama temannya tersebut membuat mereka kemana pun bersama dan kedua temannya tersebut memberanikan diri untuk bicara ke DM akan mengajak ia pergi ke tempat dugem atau *clubbing* malam. Pada saat pertama kali DM langsung merasakan kenikmatan dan kesenangan sehingga ia ingin pergi lagi ke tempat tersebut. Dari yang DM hanya pergi ke *clubbing* cuman untuk joged-joged saja dan sampai sekarang membuat DM ketagihan untuk meminum-minuman beralkohol, samapai pada sekarang ini DM masih sering kali mabuk ia ke *clubbing* malam bisa tiap hari dan sering kali mengadakan party bersama teman-temannya laki-laki maupun perempuan. Uang yang di keluarkan DM sendiri untuk sekali masuk 2 juta sedangkan kalau pada saat party bisa sampai 15 jutaan, ia juga sangat suka mabuk samapai pernah ada kejadian ia sudah pingsan karena menurut pengakuannya kepala dan badannya sudah tidak bisa di kenendalikan lagi. Saat itu juga dari DM yang sebelumnya di bangku sekolah hanya pacaran sewajarnya menjadi pacaran yang sudah sangat dewasa seperti melakukan oral sex bersama pacarnya.

Selain pergi ke *clubbing* kegiatan yang sering di lakukan DM yaitu jalan-jalan ke luar kota ia telah pergi ke semua tempat yang ada di pulau jawa namun cuman satu yang belum yaitu perbatasan Kota Banyuwangi, ia juga tidak betah di kos-kosan ia selalu pergi tiap malam nya entah nongkrong di kafe, karaoke, nonton, atau pergi bersama pasangannya, DM juga mempunyai banyak pacar dan semua pacarnya sering kali memenuhi kebutuhan DM dari segi uang atau di belanjakan barang-barang mahal.

DM melakukan kegiatan tersebut hanya semata-mata untuk mencari kesenangan yang tidak bisa di lakukannya selama ini, ia selalu pergi keluar malam meskipun keadaan lagi tidak sedang baik atau baik ia masih akan tetap keluar. Menurut DM sendiri ia sudah sangat menyukai dunia malam dan ia sendiri di lingkungan pertemanannya sudah sangat mengetahui bahwa ia itu suka sekali keluar masuk di *clubbing* malam entah bayar sendiri atau di traktir oleh teman laki-lakinya. Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Kotler dan Amstrong (Trimartati, 2014) bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang di senangnya, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Pada saat ini DM merasa tidak ada yang salah dari dirinya ia menjalani kehidupan yang sekarang di jalninya di bawa santai, berasa tidak ada beban dan selalu tidak memikirkan apa yang orang lain pikirkan, sehingga membuat dirinya

mempunyai kebanyakan teman laki-laki di bandingkan dengan perempuan karena agar tidak kebanyakan yang bersikap munafik saat ia melakukan aktivitas itu juga saat dimana ia melepaskan pakaian syar'i dan kerudung syari'inya dan di rubahnya dengan penampilan yang seksi.

Untuk memperkuat data dari penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek pertama yaitu DM, saat itu DM mengenakan baju kemeja tanpa lengan dan celana yang sangat pendek, saat itu posisi DM sangat santai sambil sedang memakaikan kutek di jari nya. Pertanyaan tersebut di buat berdasarkan landasan teori yang di kemukakan oleh Musmaedi (Sari dan Andriani, 2019) menggambarkan bahwa ciri-ciri gaya hidup hedonis diantaranya adalah : 1). Mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, 2). Sebagian besar pusat perhatiannya di tunjukan keluar rumah, 3). Merasa mudah berteman walau memilih-milih, 4). Selalu ingin menjadi pusat perhatian, 5). Pada waktu luang hanya melakukan kegiatan bermain dan kebanyakan anggota kelompok dari orang yang berada.

Wawancara kedua di lakukan kepada subjek DM pada 18 Oktober 2019, subjek DM mengatakan bahwa ia memiliki banyak sekali hobby, selain hobby tersebut juga subjek DM sering melakukan kegiatan di luar kos, subjek DM juga menjelaskan bahwa ia mempunyai alasan kenapa ia sering kali keluar kos. Berikut penuturan DM :

*“Aku suka dandan, suka perawatan, suka travelling suka shopping, suka juga keluar malem dugem gitu. Maen billiard juga sering ya, nongkrong di kafe-kafe gitu juga suka.”(W2,S1,P,59-62).*

*“Iya sering kalau banyak yang ngajak bisa tiap malem keluar malem, kalau shopping ya kalau ada duit aku shopping dong. Kalau dandan aku tiap hari dandan, juga maen billiard paling dua minggu sekali”(W2,S1,P,65-69).*

*“Karena itu kesenangan aku ya, enak aja pokoknya kalau lagi ngelakuin kegiatan itu aku seneng bawaan nya”(W2,S1,P,72-74).*

*“Sering aku tuh suka gabut kalo di kosan tiap hari aku tuh keluar terus ya, soalnya banyak yang ngajak juga”(W2,S1,P,76-78).*

*“Soalnya di luar itu kumpul sama temen-temen have fun, jogged-joged, makan-makan di kafe, mabuk juga kalau lagi setres bisa ilang gitu setresnya”.(W2.S1,P,81-84).*

*“Iya shopping sama dugem, makan tiap hari heheh”(W2,S1,P,87-88).*

DM mengatakan bahwa subjek DM sering kali keluar kos, entah bersama pacar, gebetan atau teman laki-lakinya, subjek DM menjelaskan bahwa teman-temannya yang sering keluar dengannya adalah teman yang membuat subjek DM nyaman. DM juga tipe orang yang mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekitar.

Berikut penuturan DM :

*“Sama pacar, sama temen, entah gebetan yang baru kenal, atau gebetan yang ngga jadian, bisa juga cuman sekedar temen jalan atau ngajak kencan gitu ya”(W2,S1,P,90-93).*

*“Ya kalau lagi mau pergi sama sesama temen perempuan ya perempuan tapi sering sama temen laki-laki ya yang sering ngajakin”(W2,S1,P,95-97).*

*“Ya karena aku nyaman sama mereka, mereka baik, mereka punya hobby yang sama kaya aku”(W2,S1,P,1001-102).*

*“Mudah sih ya kalau orang senyum sama aku ya aku senyum balik sama orang itu”(W2,S1,P,105-106).*

*“Bisa melihat kondisi di lingkungan sekitar kalau di lingkungannya bersama adek-adek kosan ya bagaimana ya sebaik mungkin harus bersikap, tapi kalau lagi*

*sama temen-temen di luar ya apa ya gitu lah ngerti sendiri lah mba. Pokoknya lebih terbuka gitu sama aktivitas yang aku senang”*(W2,S1,P,108-114).

Subjek DM selalu mengikuti trend *fashion*, ia selalu menikuti baik langsung belanja atau melihat di media sosial terlebih dahulu, subjek DM juga menyukai penampilan yang *glamour*, dan hal itu di lakukanya agar mendapatkan pujian, karena subjek DM sendiri adalah tipe orang yang senang mendapatkan pujian. Berikut penuturan DM :

*“Iya sering banget tiap hari kan trend bisa di ikuti dari sosial media ya, kalau untuk belanja paling sering aku tuh belanja langsung kalau online ngga terlalu sering”*(W2,S1,P,134-137).

*“Kalo trend sih fashion kaya nya aku paling sering ngikutin kaya baju yang lucu-lucu gitu seksi aku suka banget yang kaya gitu penampilan glamour juga seneng ya”*(W2,S1,P,139-142).

*“Bilang makasih ya, merasa penampilan aku brarti udah bagus nih kaya nya kalau lebih memperbaiki penampilan terus pasti banyak nih yang bakal seneng sama aku”*(W2,S1,P,149-152).

Subjek DM sering melakukan kegiatan yang bersifat hura-hura saat waktu libur kampus, entah pergi bersama pacarnya atau temannya, karena lingkungan subjek DM sendiri termasuk dari lingkungan yang berada dan kebanyakan teman pergaulan DM adalah laki-laki dan mereka semua kebanyakan sudah bekerja dan sudah berpenghasilan semua. DM juga menjelaskan bagaimana perasaannya saat ada masalah di kehidupannya. Berikut penuturan DM :

*“Iya kalau kangen keluarga aku pulang kalo ngga pulang di habisin kelayapan aja ya”*(W2,S1,P,155-156).

*“Kaya nya ia soalnya kebanyakan mereka udah kerja udah mapan semua ya, kalau yang cowo, kalau yang cewe ngga tau juga ya gimana aslinya”*(W2,S1,P,159-162).

*“Kalau aku sih kalau sama temen ya enggak tapi kalau punya hubungan gitu ya aku pikirin ya, soalnya kan biaya hidup mahal, skin care mahal, pokoknya kan sekarang serba mahal jadi harus milih kalau dalam bergaul”*(W2,S1,P,166-170).

*“Pernah lah ya paling cek cok gitu beda pendapat gitu jadi salah paham dan akhirnya berantem dan ngga berteman lagi ya”*(W2,S1,P,173-175).

*“Kesel, marah, ya pengen makan orang bawaannya kalau lagi punya masalah ngga sama kawan ngga sama siapa aja kaya gitu”*(W2,S1,P,177-179).

Untuk melengkapi data penelitian dari subjek pertama DM peneliti juga melakukan wawancara kepada teman dekat subjek DM yaitu SJ. Wawancara dilakukan pada 19 Oktober 2019, SJ merupakan informan tahu satu dalam penelitian ini karena SJ merupakan teman DM saat mereka menginjak bangku perkuliahan sampai sekarang mereka masih berteman. SJ memiliki ciri-ciri tinggi badan 156 cm berwarna kulit putih dan dengan bulu mata yang panjang dan alis yang lebat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai DM yang berhubungan dengan penelitian ini.

SJ sering kali di buat kesal oleh DM karena perilaku nya yang menyebalkan, menurut SJ kegiatan DM sangat banyak sehingga komunikasi dia dan orang tua nya juga kurang baik. Berikut penuturan SJ :

*“Iya ngeselin, kadang suka baik, kadang kaya hantu ngilang-ngilang gitu kadang juga jarang ke kampus susah banget di cari”*(W2,IT1,S1,P,26-29).

*“Enggak sih selain itu dia suka traveling gitu sama pacarnya sama aku juga sering. Kalau koleksi DM suka koleksi make up sama ngumpulin parian rasa liquid vape yang aku tau”*(W2,IT1,S1,P,38-42).

*“Apa ya ngga pernah diem gatel kali tuh pantatnya hobby banget di luar tiap malem midnight keluyuran mulu ngga ngerti lagi kadang tugas kuliah ngga di kerjain”*(W2,S1,P,45-49).

*“Enggak pernah mungkin, soalnya ibu nya kan juga ngurus adek nya yang masih sekolah, DM juga nggak pernah nyuruh ibu apa bapak nya kesini”*(W2,IT1,S1,52-54).

Menurut informasi dari SJ subjek DM adalah tipe orang yang aktif di sosial media ia sering kali memamerkan setiap kegiatan yang ia lakukan, SJ juga melihat pergaulan DM sangat luas menurutnya banyak sekali tipe-tipe teman dari DM, SJ juga mengatakan DM sering pergi dengan teman-temannya itu kalau tidak subjek DM pergi bersama dengan sang pacar. Berikut penuturan SJ :

*“Ya aktif apa-apa di post makan dikit di foto di post pergi dikit bikin status otw, semua aktivitas mau di kasih tau orang terus kadang ngga ngerti lagi lah ya gadis kurang perhatian itu atau kurang duit kali heheh”*(W2,IT1,S1,P,59-64).

*“Ya kan sering di luar ya berarti ngga di kosan, betah nya dia itu di kosan aku tiap hari nginep terus, kalo ngga dia ikut aku mudik karena tempat aku mudik dekat”*(W2,IT1,S1,P,68-71).

*“Sama pacarnya sering sama aku sering sama temen-temen dia yang lain juga sering”*(W2,IT1,S1,P,74-76).

*“Banyak banget dari yang temennya yang biasa aja sampe ke temen dia yang nakal dan ngga bener dia gaulin semua dia nggak pilih-pilih kalau dia lagi pengen gabung sama temen-temen ya kaya aku ini misalnya ya di ke kami tapi kalau dia lagi pengen dugem pengen mabok ya sama temen-temennya yang itu, kalau sama aku paling aku ikutan kalau lagi shopping aja”*(W2,IT1,S1,P,97-105).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan teman satu kos DM yang berinisial MA pada tanggal 21 Oktober 2019. MA memiliki ciri-ciri tinggi badan antara 158 cm dengan kulit yang sawo matang, hidung yang sedikit pesek, dan muka yang chubby, kesehariannya menggunakan jilbab. MA merupakan informan

tahu kedua dari subjek DM karena ia satu kos dengan DM jadi kemungkinan MA tahu bagaimana keseharian DM jika sedang di kos.

MA mengatakan bahwa DM jarang masuk kuliah ia hanya ke kampus untuk bertemu dengan teman-temannya dan sekedar nongkrong di kantin, pandangan MA subjek DM sangat baik karena ia sering kali membantu MA dari mulai DM yang sering meminjamkan barang kepada MA, menurut MA ia banyak sekali koleksi pakaiannya sehingga memungkinkan MA untuk meminjamnya, mungkin hal itu bisa di sebabkan karena kegiatan DM lumayan banyak jadi pasti di butuhkan penampilan yang menarik. Berikut penuturan MA :

*“Kegiatan DM ya mba kalau yang aku tahu aja kalo yang paling sering ya kak DM ke kampus ya mba tapi kak DM ke kampus kadang bukan malah masuk kelas ya yang aku sering liat kak DM itu sering nongkrong di kantin sama temen-temenya ngga tau ngobrolin apa aja ber jam-jam disitu”*(W2,IT2,S1,P,32-38).

*“Ya baik lah mba suka ngasih aku makanan sama minjemin pakaian atau tas heheh”*(W2,IT2,S1,P,57-59).

MA mengatakan bahwa orang tua DM jarang datang ke kos bahkan DM dan orang tua nya jarang menanyakan kabar lewat telpon seluler, DM juga termasuk orang yang aktif di media sosial termasuk instagram. MA mengatakan bahwa DM jarang di kos ia sering pergi keluar dan paling sering pergi bersama dengan pacarnya. DM menurut pandangan MA ia mempunyai penampilan yang menarik ia sering kali di belikan oleh pacarnya barang-barang yang bisa di gunakannya. Berikut penuturan MA :

*“Orang tua nya ya kaya nya sih engga ya mba ibu apa bapaknya jarang kesini mba DM juga jarang telponan. Oh iya dulu pernah cerita katanya ibu apa bapaknya itu ada jadwal nelpon kalau ngga dua minggu sekali apa tiga minggu sekali”*(W2,IT2,S1,P,62-67).

*“Aktif, followers nya juga banyak feed nya di instagram juga rapi sama editan foto nya pintar banget dia. Soalnya ngga nyalahin juga banyak followers nya banyak ya tiap kali dia posting foto nya bagus-bagus kalau nggak ngeposting kegiatannya yang entah ngga semua orang bisa kaya dia liburan sama temen liburan sama pacar, terus entah yang dia sering nongkrong di tempat mahal”*(W2,IT2,S1,71-80).

*“Di kosan tapi kak DM jarang pulang, pulang nya sering malem kalo ngga malam nya DM baru keluar”*(W2,IT2,S1,P,84-86).

*“Kalau biasanya yang paling sering sama pacarnya ya mba. Pacarnya suka anter jemput kak DM, bawain makanan ke kak DM juga ya mba itu di kamar nya mba DM banyak banget hadiah-hadiah atau barang yang di kasih sama pacarnya”*(W2,IT2,S1,P,89-94).

*“Sama temennya juga sering banget temen kak DM juga banyak jadi sering gonta-ganti ya kalau kesini dari yang mulai penampilannya biasa aja sampe yang penampilannya itu glamour banget ya secara uga dia kan sering kali keluar masuk situ pasti mungkin malu kalau penampilannya buruk, tapi aku sih salut juga soalnya dia ini sama sekali ngga munafik dia ngga nutupin semua kegiatan dia”*(W2,IT2,S1,P,97-107).

Subjek penelitian yang kedua adalah laki-laki, mempunyai inisial AL (*Personnal communication*, 24 Oktober 2019), mempunyai ciri-ciri tinggi badan 171 cm dengan berat badan 58 kg, memiliki gaya rambut yang pendek dan klimis, mata yang bulat, hidung yang mancung, dan bibir yang sedikit bervolume, di tambahkan dengan kedua lesung pipi di wajahnya, AL mempunyai alis yang tebal dan bulu mata yang lebat, saat ini juga AL berusia 21 tahun.

AL berasal dari daerah Sungai lilin, namun ia mempunyai darah keturunan dari ayah berasal dari Jawa Barat sedangkan ibu berasal dari Sumatera Asli. Ayah AL saat ini berusia 46 tahun sedangkan ibunya berusia 40 tahun. Ayah AL bekerja sebagai karyawan di PT. Kelapa Sawit di daerahnya sedangkan ibunya membuka usaha toko sembako di Ruko. Penghasilan ayah AL setiap bulanan kisaran antara lima sampai enam jutaan dan ibunya kadang tidak tentu tergantung seberapa banyak orang yang belanja mungkin antara tiga ratus ribu sampai lima ratus ribu seharusnya. AL adalah anak pertama dari ayah dan ibunya ia memiliki dua adik perempuan yang kedua masih duduk di bangku sekolah dasar sedangkan adiknya yang terakhir masih berusia 2 tahun 6 bulan.

Hobby subjek AL dari kecil hingga sekarang yaitu berolahraga dan bernyanyi ia di waktu luang pasti menyempatkan untuk pergi ke tempat fitness atau kalau tidak ia olahraga di luar yang hanya sekedar jogging atau sambil bersepeda. Sedangkan hobynya yang menyanyi itu ia sering kali meng *cover* lagu-lagu dan membuat video ia sedang bernyanyi, bisa sendirian, bersama teman, bahkan bersama pacarnya.

Pada saat masih duduk di bangku sekolah AL telah mengenal rokok dari sejak ia kelas 6 SD, di lanjutkannya sampai sekarang, saat SMP dan SMA pun ia pernah masuk ke dalam ruangan bimbingan dan konseling (BK), banyak sekali kasus ya ia pernah lakukan saat masih sekolah pada saat itu karena ia juga pernah melakukan aksi tawuran, dan pemalakan. Namun di sisi lain AL ini banyak sekali temannya sehingga meskipun ia begitu ia juga akrab dengan teman-temannya yang rajin dan pintar dan

mereka selalu membantu AL untuk mengerjakan tugasnya. Untuk soal pribadi AL ini sejak SD sudah di berikan handphone dari orang tuanya dan saat itu juga ia telah mengerti percintaan meskipun itu hanya cinta monyet. Penampilan AL saat masih duduk di bangku sekolah biasa saja tidak ada yang menonjol apa yang di kenakannya masih standard dan tidak terlalu mewah.

Lulus dari bangku sekolah AL memutuskan untuk kuliah di kota Palembang ia mengambil jurusan teknik elektro, karena jauh dari tempat asalnya jadi membuat situasi AL jauh dari keluarga dan tinggal di kos-kosan, awal pertama AL sendirian namun pada saat menginjak semester 5 AL nge kos bersama sahabat nya sejak ia masih duduk di bangku SMA. AL pada saat itu sangat senang sekali karena bebas dari pantauan orang tua, semua hal dia coba dari yang awal di lakukannya yaitu pergi ke mall menghabiskan uang untuk belanja keperluannya dan pergi ke tempat nongkrong. Kemudian setelah masuk semester 2 AL banyak sekali keinginan untuk lebih merubah penampilannya sehingga kadang berbohong untuk meminta kepada orang tua nya dengan alasan yang pasti di kaitkan dengan soal kuliah, sehingga tidak juga menutupi kemungkinan untuk AL sering kali memaksakan kehendaknya yang terlalu tinggi sampai dia memaksakan untuk membeli mobil dan di bawa ke Palembang namun kehendak itu tidak di turuti oleh orang tua nya ia hanya di belikan sepeda motor yang harganya kisaran lima puluh jutaan.

Setiap dapat kiriman AL belanja, uang yang di keluarkannya tersebut untuk kelengkapan *fashionnya* kalau cuman untuk pakaian kisaran dari tiga ratus ribu hingga satu juta lebih. Kalau beli seperti sepatu, tas dan jam itu lebih banyak lagi mengeluarkan budget. Uang yang di gunakan untuk ia belanja tersebut kadang memang dari pemebrian orang tua nya yang memang benar-benar di berikan untuk belanja, namun kebanyakan AL berbohong, dan kalau ia sedang mudik ia bekerja mengambil buah kelapa sawit di kebun dan hasilnya sering kali di tabung untuk beli keperluannya.

AL menyukai dunia malam ia tidak ada ajakan dari lingkungan sekitar seperti teman yang mengajak ia melakukan kegiatan seperti dugem, ke *clubbing*, ke tempat karaoke yang ada pemandunya itu muncul dari niat dia sendiri untuk pergi kesana, semingu bisa dua kali ia pergi dugem sedangkan billiard bisa tiap hari, itu pun ia sering kali mencicipi minuman-minuma yang ada di dalam *clubb*. Uang yang biasa di keluarkan AL untuk keluar malam paling kecil satu jutaan namun kalau ke *clubbing* ia juga sering patungan bersama dengan temannya. Kegiatan yang ia lakukan seperti hal tersebut berfoyah-foyah dan melakukan hal negatif tersebut di lakukannya karena ia mengalami masalah percintaan karena ia pada saat itu sedang setres dan ia mempunyai kenalan teman juga yang suka keluar masuk *clubbing* jadi memudahkan dia untuk pergi kesana.

Menginjak semester 3 AL banyak sekali dekat dengan perempuan ia merasa dirinya banyak di sukai karena wajahnya dan penampilannya yang menurut dia siapa

yang tidak akan menyukai dia. Namun di antara kebanyakan perempuan tersebut ia hanya serius kepada satu perempuan karena menurutnya perempuan itu sangat cantik dan sesuai dengan kriteria nya hingga ia memutuskan untuk berpacaran dengan perempuan itu. Setelah hubungan mereka berlanjut AL mengetahui apa yang di rahasiakan pacarnya perempuan itu ketahuan bahwa perempuan itu sudah tidak suci lagi atau sudah pernah berhubungan seksual dengan pacar-pacarnya yang sebelumnya, disitu AL langsung setres pengalaman masalah cinta terulang kembali dan ia melakukan kegiatan dunia malam lebih parah lagi ia setiap malam berkunjung ke *clubb* menyanyi di tempat *clubbing* tersebut, minum-minuman beralkohol dan merokok sejadi-jadinya. Selang berapa hari kemudian ia bertemu dengan pacarnya tersebut di kosan perempuan itu dalam kondisi dia yang emosi dan ketidak terimaan dirinya karena merasa di bohongi dan tersakiti, karena walaupun AL suka melakukan kegiatan yang mengarah ke negatif namun ia belum pernah yang namanya berhubungan seksual dengan perempuan, dan pada saat itu juga perempuan tersebut mengajak AL juga untuk berhubungan seksual juga dengan dirinya agar dapat di maafkan. Pada saat itu AL mau karena perempuan tersebut juga telah menggodanya dan memulai permainan duluan dan AL terbuai dengan suasana itu. Tiga tahun mereka pacaran selama tiga tahun juga mereka sering kali melakukan hubungan seksual, dan pada akhirnya mereka putus.

Setelah putus pun perempuan tersebut masih sering kali menghubungi AL, padahal saat itu pacar AL sangat banyak namun walaupun banyak mereka tidak

berhubungan sampai seperti yang di lakukannya bersama perempuan tadi melainkan hanya sekedar oral sex saja.

Perasaan AL pada saat ini dari kehidupan yang sedang ia jalani sekarang yaitu dalam dirinya masih ada penyesalan, dan dirinya merasa hidupnya selalu rumit, selalu kekurangan uang atau materi, selalu memiliki pikiran kotor, merasa sempit rezeki. Namun pernyataan dari AL mengatakan bahwa ia akan menjalani hidup itu akan masih di lanjutkannya dan biarkan waktu yang akan menentukannya mungkin sampai hingga pada saat mempunyai pikiran ke arah yang lebih dewasa lagi.

Untuk memperkuat data dari penelitian ini peneliti melakukan wawancara kedua kepada subjek AL dengan mengajukan pertanyaan yang sama seperti pada subjek sebelumnya dan di tanyakan kembali kepada subjek yang kedua yang berinisial AL pada 27 November 2019 yang di lakukan oleh peneliti. Pada saat itu AL mengenakan kemeja putih dan celana jeans ketat di padukan *dengan sneakers* Nike dan *accecoris* jam tangan.

AL mengatakan bahwa ia adalah tipe laki-laki yang lumayan *flay boy* ia sering kali bermain denga perempuan, Subjek AL juga mengatakan ia melakukan aktivitas tersebut karena atas dasar kenikmatan dalam diri. Berikut penuturan AL :

*“Main sama cewe tapi cewe nya itu pacar saya sendiri bukan cewe yang bisa di bayar takutnya nanti kena penyakit”*(W2,S2,P,65-67).

*“Terlalu sering itu enggak soalnya uang aku pas-pasan jadi sering patungan sama temen aja kalo lagi pengen”*(W2,S2,P,69-71).

*“Pertama kali ya saya itu ngerasain nikmat kaya gitu pas waktu Sma tapi ngga sampe berhubungan banget paling cuman cium-ciuman aja nah pas kuliah pacar saya juga sedikit suka lah ya dengan yang begituan ya tapi bukan sedikit lagi sih ya malah hubungan itu di lakuin ya mantan saya itu yang ngajak duluan karena sebelum sama saya dia juga udah rusak duluan, gara-gara itu juga kita sering keluar masuk hotel atau kalau enggak kita lakuin di kosan.”(W2,S2,P,74-84).*

AL mengatakan bahwa ia bisa di bilang tidak mempunyai kosan karena ia sangat jarang puang ke kos, kegiatan yang di lakukan AL setiap harinya juga banyak di luar, ia biasanya pergi bersama dengan teman-teman pergaulannya. Berikut penuturan AL :

*“Karena kan kita kan masih muda dan masih muda ini ngga bisa di ulang jadi kalo mau nakal ya nakal aja mba, mba juga kalo mau nakal nakal aja sekarang, nanti ngga bisa kalo udah tua hahahah jangan di kosan terus”(W2,S2,P,108-112).*

*“Nongkrong, ke kantin kalo lagi di kampus sambil ngerokok, minum, mabar game online, oh iya aku ini tukang jual akun game online mba kalo mau beli ya beli sama aku ya mba, kadang kalo ada modal bisa patungan juga saya maen judi online buat nambah-nambahin uang jajan, sama biar bisa pergi ke clubb kalo malam jumat”(W2,S2,P,115-122).*

*“Karena temen-temen seperti itu kadang lebih bisa ngertiin kita daripada temen-temen yang sok polos dan orang tua kita yang kadang ngga bisa ngertiin sampe harus maksa dan boong baru di kasih”(W2,S2,P,129-133).*

AL tidak tahu apakah dia sosok orang yang mudah menyesuaikan diri atau tidak, subjek AL juga lebih suka menutup diri untuk curhat dengan temannya, AL mengatakan subjek AL menjalani pertemanan biasa saja dan ia jalani saja bagaimana adanya. Berikut penuturan AL :

*“Enggak tau saya, tapi aku lebih susah kaya nya karena aku ngga terlalu pengen punya banyak kenalan kaya gitu orang nya”(W2,S2,P,137-139).*

*“Enggak ngapain mba ceritain aib masalah itu di simpan bukan di umbar”(W2,S2,P,147-148).*

*“Iya dong kalo kita cari temen lihat dulu dah dari penampilannya kalo misal dari gaya nya aja udah ngga masuk sama kita bawaannya pengen buat kita enek aja buat apa coba”*(W2,S2,P,149-154).

*“Ya fine-fine aja lah suka-suka aja ya saya nya”*(W2,S2,P,159-160).

AL menyukai pakaian yang trendy namun itu sangat sulit di wujudkannya karena subjek AL harus selalu berbohong terlebih dahulu kepada orang tua nya dan subjek AL harus selalu mencari sendiri bagaimana cara subjek AL mendapatkan uang, AL megatakan banyak orang yang mengatakan penampilannya bagus namun subjek AL menyikapinya secara biasa meskipun di hati ada rasa senang dalam dirinya. Berikut penuturan AL :

*“Selalu mengikuti trend tapi kadang tidak terwujud kalo pun terwujud susah mesti bohong dan kadang suka minjem temen uang buat beli apa yang di sukai”*(W2,S2,P,163-164).

*“Ya sekarang aja masih ngumpulin dana buat beli sepatu baru sama alat motor lagi bingung cara ngumpulannya mesti gimana lagi”*(W2,S2,P,168-171).

*“Ketawa aja sok ngga peduli”*(W2,S2,P,177).

Menurut AL berteman itu harus memperdulikan strata sosial, tapi dari asumsi AL yang seperti itu membuat AL kurang peduli atau tidak peka terhadap lingkungan sosial ia juga selalu terlihat tidak mempedulikan teman-temannya yang di anggap subjek AL biasa saja. Berikut penuturan AL :

*“Iya harus karena dimana kita bergaul disitu juga kita akan di anggap orang apa”*(W2,S2,P,197-198).

*“Ngga peduli karena yang di ajak bertengkar ngga guna banget cuman temen buat ngerjain tugas kuliah doang”*( W2,S2,P,204-206).

Untuk melengkapi penelitian peneliti juga melakukan wawancara kepada teman satu kos dan satu kamar AL, yang berinisial PH, PH merupakan informan tahu pertama dari subjek AL, yang berjenis kelamin laki-laki, tinggi badan 165 cm, berat badan 66 kg, berwarna kulit sawo matang dan bermata sedikit belok. Wawancara dilakukan pada 28 November 2019, Pada saat itu wawancara dilakukan di halaman kos-kosan subjek dengan posisi duduk di kursi dengan posisi subjek yang rileks menyenderkan badan di kursi dan kaki di silangkan. Wawancara ini berguna untuk menggali informasi AL yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut PH subjek AL malas pergi ke kampus, AL kebanyakan kegiatannya tidak mengarah ke mengerjakan tugas kuliah malah kebanyakan melakukan kegiatan yang kurang ada manfaatnya, namun ada juga kegiatan seperti main game menurut PH Subjek AL bermain itu hanya untuk mendapatkan uang. Berikut penuturan PH :

*“Ya gimana ya mba bukannya mau ngejelekin temen ya mungkin saya ini emang statusnya ngekos bareng dia tapi saya itu lebih sering sendirian daripada berdua sama AL ini”*(W2,IT1,S2,P,36-40).

*“Banyak banget keluar terus mba entah pergi ke billiard ya mba entah yang pernah saya di ajak ke tempat dugem gitu sama dia, ngajakin saya buat patungan buat party di hotel juga pernah. Ya tapi kan saya sadar kalo saya paling cuman hal biasa kaya ngerokok, ngehisap Vape maen billiard atau nggak suka minum juga sih ya tapi nggak parah banget kaya AL kalo saya kan cuman coba-coba aja ya”*(W2,IT1,S2,P,43-52).

*“Ya itu tadi dia maen game itu buat dapet duit mba di jual nya akun dia, terus kalo dia lagi ada modal sering di puternya juga uang itu buat dia sekali-kali maen judi online”*(W2,IT1,S2,P,67-71).

*“Yang saya tahu aja nih ya beli rokok beli liquid buat ngehisap vape, atau nggak kan pacarnya jauh kan dia sering banget ke tempat pacarnya, nggak tau lah kadang suka banget ya mba denger AL ini bohong ke orang tua nya, sampe pernah ibu nya nelpon saya nanyain kabar sih AL ini soalnya tiap kali nelpon AL ini nggak lain nggak cuman ngomngin uang maksain uang terus”(W2,IT1,S2,P,74-83).*

PH mengatakan bahwa AL tidak terlalu terbuka dengan teman-temannya subjek AL sendiri mengetahui bagaimana PH dan bagaimana latar belakang keluarganya karena ia sejak lama sudah berteman dan mereka juga berasal dari daerah yang sama, menurut PH ia itu sering kali membicarakan orang yang ia tidak senangi dan kerap kali membully orang yang kurang dari dirinya, padahal menurut PH penampilan AL biasa saja tidak terlalu mewah. Berikut penuturan PH :

*“Iya enggak masalah lah ya soalnya udah satu daerah dari SMP udah berteman jadi gimana ya mba ngga bisa di jelasin kalo kesel ya kadang kesel tapi kasihan juga kadang kalo inget orang tua nya di rumah yang pengen sih AL ini berubah”(W2,IT1,S1,P,97-103).*

*“Lumayan sih ya tapi dia ngga terlalu terbuka kalo masalah kehidupannya yang balik ke rah pergaulan tapi kalo masalah dia sama keluarga tau pacarnya, iya pasti dia cari nya saya mana mau di curhat ke temen-temen yang di luar itu”(W2,IT1,S2,P,106-111).*

*“Enggak tau ya mba tapi AL ini sering ngatain orang kalo orang itu jelek atau ngga sesuai dengan pikirannya mau itu cewe apa cowo sama aja”(W2,IT1,S2,P,114-117).*

*“Iya bagus mba lah temen saya kan ganteng begaya aja pinter banget mba kadang juga aneh ya mba sih AL pake apa pun walaupun barang kw aja dia bagus tapi aku udah pake yang asli kadang masih aja biasa”(W2,IT1,S2,P,121-126).*

Untuk melengkapi data dari subjek DM peneliti juga melakukan wawancara pada informan tahu yang kedua yang berinisial AY yang berjenis kelamin laki-laki, tinggi badan 162 cm dengan berat badan kira-kira 59 kg, berwarna kulit kuning

langsat dan bermata sipit, wawancara di lakukan pada 30 November 2019. Pada saat wawancara posisi duduk bersilah dan menyender di dinding dalam kamar kos.

Menurut AY subjek AL sering kali pulang malam karena sebagai penjaga kos-kosan ia yang bertanggung jawab membuka dan menutup pintu pagar kosan, AY mengatakan jika kerap kali ia mengobrol dengan AL ia sering membicarakan masalah perempuan, menurut AY pergaulan AL sangat luar biasa karena sebagai mahasiswa penampilan dan kegiatan mereka itu sudah tidak wajar. Berikut penuturan AY :

*“Ya kadang tengah malem kadang subuh tapi kadang ngga saya bukain mba kalo pun udah di gedor sama temen satu kamarnya tetep ngga saya bukain. Kadang ngantuk mba orang lagi nyeyak di bangunin tidur”*(W2,IT2,S2,P,31-36).

*“Sering sih kalo misal dia ada di kosan paling ngobrolin hal – hal biasa aja saling ngomongin masing-masing atau sih AL ini paling sering banget ngomongin cewe ngga tau hobby banget kaya nya ngomongin cewe-cewe sexy”*(W2,IT2,S2,P,48-53).

*“Luar biasa mba mana yang sering datang kesini temen-temennya bawa mobil semua, penampilan mereka juga bagus ya mba ngikutin trend banget”*(W2,IT2,S2,P,63-66).

*“Oh itu lah iya kan udah saya bilang dari lingkungan temennya aja kebanyakan dari orang kaya ya mba ya pasti penampilan sih AL juga high lah mba, dia juga sering nyombongin bilang ehh mas bagus ngga baju ku baru loh sambil dengan gaya dia yang cengengesan gitu mba, kadang juga kurir paket sering banget nitipin paketnya sih AL ke saya”*(W2,IT2,S2,P,91-100).

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga menggali informasi dari informan pelaku yang di lakukan kepada seorang mahasiswi perempuan yang berinisial K (*Personal communication*, 1 Desember 2019), K merupakan mahasiswi yang berumur 20 tahun subjek K juga tinggal di kota Palembang dengan menyewa kos-kosan yang mewah yang berada di daerah Plaju, K merupakan anak pertama dari

tiga bersaudara, dan adek-adeknya masih duduk di bangku sekolah semua K terlahir dari keluarga yang berada ayah nya mempunyai pekerjaan sebagai pemilik depot kayu, isi ulang air gallon, dan mempunyai kebun kelapa sawit, ibu nya K juga mempunyai toko sembako yang dimilikinya sendiri dengan bangunan yang seperti ruko. K disini sebagai informan pelaku yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai fenomena gaya hidup hedonis pada mahasiswa kos.

K memiliki ciri-ciri tinggi badan 157 cm dan berat badan 46 kg, kemudian mempunyai kulit putih dan mata yang sipit, bulu mata yang pendek dan hidung yang sedikit pesek, pada saat itu K mengenakan pakaian bernuansa blouse berwarna hijau di padukan dengan celana hitam, dan kerudung polos berwarna hitam, tidak ketinggalan dengan tas dan hak tinggi juga yang berwarna hitam.

K mengatakan bahwa ia tidak pernah pergi ke tempat seperti *clubb* malam itu karena menurutnya itu tidak baik dan lebih baik lagi jika ia pergi mengunjungi mall, berikut penuturan K :

*“Kalau di ajakin sih pernah tapi ya aku sih berfikir buat apa gitu enakan kita ke mall kan gitu kan kalau disana kita di ajak mabuk nanti gimana takut lah”*(IP,W1,20-23).

K juga mengatakan bahwa ia sering kali berbohong kepada orang tua nya dalam hal materi jika subjek K sedang menginginkan sesuatu yang ingin ia beli, ia mengatakan berapa uang yang biasa subjek K bilang ke orang tua nya dan juga ia sering meluangkan waktu ketika subjek K bosan untuk pergi ke mall atau *chattingan* dengan teman-temannya berikut penuturan K :

“*Buat beli perlengkapan aku kaya buat belanja pakaian sih paling sering bohong kek gitu tapi barang nya yang mahal kalau yang kaya di toko biasa pake duit jajan aja bisa*”(IP,W1,30-33).

“*Paling satu juta lah paling besarnya kek gitu lah*”(IP,W1,36-37).

“*Ke mall aja belanja paling ke counter make up atau nggak keliling buat nyari pakaian kalau ada yang di senengin ya beli kalau nggak ada paling lari nya ke nonton, makan sama karaoke*”(IP,W1,43-47).

“*Empat ratusan paling kalo buat makan, nonton sama karaoke aja*”(IP,W1,51-52).

K tidak suka menabung karena menurutnya saja uang itu pun kadang tidak cukup untuk perlengkapannya subjek K juga selalu meminta kepada orang tua nya jika subjek K akan membeli sesuatu, berikut penuturan K :

“*Hemm heheheh tinggal minta aja*”(IP,W1,56).

“*Em biasanya sih langsung di kasih ya tapi paling kalau terlambat cuman gara-gara transfer aja soalnya kan orang tua aku kan bukannya yang hidup di kota ya rumahnya agak di pinggiran kota sama ibu ku juga nggak bisa bawa kendaraan sendiri jadi harus nunggu ayah ku pulang baru bisa transfer*”(IP,W1,60-66).

“*Ya nggak pernahlah emang aku kerja aku punya uang dari mana*”(IP,W1,74-75).

K sering mengikuti *trend fashion* namun sebelum membelinya ia akan pikir-pikir dulu bukan masalah uang nya namun K lebih mementingkan barang itu cocok di dirinya atau tidak karena subjek K mempunyai pendapat kalau subjek K harus selalu tampil dengan penampilan yang *fashionnable*, dan subjek K menyukai barang-barang yang lumayan mahal karena menurutnya nyaman jika di kenakan, berikut penuturan K :

*“Kalau aku sih fikir dulu ya soalnya bukan karena uang nya nih tapi biasanya tuh setiap orang kan punya fashion masing-masing nah kalau pun aku ngikutin aku lihat dulu itu sesuai nggak sih dengan fashion aku”*(IP,W1,82-86).

*“Kalau menurut aku sih suka-suka aja soalnya kan kita kan pake pakaian gitu kan biar enak di luar terus itu tu bisa menambah percaya diri kita, terus ya kalau penampilan kita bagus orang itu bakal seneng sama kita mereka tuh nggak bakal lah ngerendahin kita”*(IP,W1,91-96).

*“Hemm kadang sih kalau misal uang jajan nya masih ada pake uang ku tapi kalau barang nya mahal aku nelpon dulu biasanya minta transfer”*(IP,W1,102-105).

*“Aku nggak bilangin bermerek ya aku juga ngga tau itu barang kek tas lah ya sama sepatu sport itu harganya lumayan sih udah sampe jutaan sih. Tapi nggak berjuta-juta banget* (IP,W1,11-115).

*“Kalau tas biasanya ibu yang beli soalnya ibu seneng koleksi dikit lah tas jadi aku sering pinjem atau kalau aku seneng banget sama tas nya aku minta aku bawa ke kosan”*(IP,W1,118-121).

K mempunyai masalah berat sampai sekarang yang permasalahannya masalah hati subjek k juga tidak tahu dengan perasaan nya sendiri karena subjek K sudah terlalu nyaman untuk sendiri, berikut penuturan K :

*“Hem hhhe untuk buka hati untuk lawan jenis”*(IP,W1,132-133).

*“Enggak ada cuman takut aja kalau neglihat cowok suka merinding aja sih”*(IP,W1,136-137).

*“Ya perasaan ku ya kaya gini aja ngga jelas gaimana ya susah aja, kalau masa lalu juga ngga ada tapi menurut aku belum ada yang kloop aja”*(IP,W1,139-142).

Dari hasil wawancara dan observasi serta beberapa referensi yang telah jelaskan di atas memberikan ide dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran gaya hidup hedonis pada mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di kos dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di

kos mempunyai gaya hidup hedonis. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam ke bentuk skripsi yang berjudul “ Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa dan Mahasiswi Kos” Untuk mengetahui hal itu, maka di perlukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran gaya hidup hedonis pada mahasiswa dan mahasiswi kos ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dan mahasiswi kos mempunyai gaya hidup hedonis ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah di rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman gambaran gaya hidup hedonis pada mahasiswa dan mahasiswi kos, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dan mahasiswi kos mempunyai gaya hidup hedonis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan mengenai penelitian diatas maka tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan saat membaca hasil dari penelitian ini yang mengarah ke ruang lingkup perilaku sosial yang berkehidupan hedonis yang berada di kalangan mahasiswa dan mahasiswi serta apa saja dampak dari perilaku hedonis bagi mahasiswa dan mahasiswi. Khususnya di bidang ilmu psikologi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat melengkapi pemahaman peneliti selanjutnya terkait gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswi.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan pemikiran khususnya bagi mahasiswi dalam menyikapi pola perilaku gaya hidup hedonis.

#### **c. Bagi Orang Tua**

Dari hasil penelitian peneliti sangat mengharapkan terutama bagi para orang tua agar mereka lebih dapat memberikan perhatian yang lebih besar dan walaupun mereka sudah pada tahap remaja dan menuju ke dewasa diharapkan kalau pun orang tua tidak selalu menemani mereka tapi setidaknya sering memantau dan memerhatikan anak-anak dari kejauhan serta bertanya bagaimana kondisi keadaan anak-anak.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang di fokuskan pada Gaya Hidup Hedonis pada mahasiswa dan mahasiswi kos, dengan desain pendekatan studi fenomenologi. Berikut ini merupakan penelitian yang terkait.

(Cici Febrianti, 2017) dengan judul Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswi Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dari itu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswi Universitas Riau di kelurahan simpang baru di tandai dengan pola konsumsi seperti, kebutuhan mahasiswa dalam hiburan, dunia malam akan kebutuhan siswa, suka membeli barang-barang mahal. Dampak positif terdiri dari, menumbuhkan kepercayaan diri, memperluas ruang lingkup persahabatan. Kemudian dampak dari gaya hidup hedonis negatifnya yaitu tidak pernah puas, terbiasa hidup mewah, tertinggal dalam akademik, kehilangan identitas mereka. Kecanggihan teknologi, alat komunikasi, dan pakaiannya yang modis saat ini telah mengklaim perhatian sebagian besar anak muda

harus fokus pada persiapan diri untuk menghadapi tantangan masa depan yang membutuhkan pemikiran dan perilaku yang sangat rasional.

Febri yanti, Nur janah, Nurbaity (2016), kecenderungan perilaku hedonis pada responden dapat di lihat dari banyak hal. Salah satunya dari pandangan gaya hidup instan yang terlihat dari kebiasaan membayar teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah bagi responden yang masih berstatus siswa dan tugas kuliah bagi yang berstatus sebagai mahasiswa. Selain itu dapat di lihat juga pada ketidak inginan para responden untuk melakukan pekerjaan halal karena lebih berfokus pada banyaknya uang yang di dapat maupun dari hasil hubungan seks berbayar. Perilaku hedonis lain dapat di lihat pada kecenderungan menjadi pengejar moderinitas fisik dengan kebiasaan mengkoleksi barang-barang mewah dan bermerek terkenal. Perilaku hedonis juga tampak pada kebiasaan mereka dalam memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul akibat ketertarikan berlebihan terhadap barang-barang mewah yang terus bermunculan di pasaran. Kemudian sikap hedonis responden juga terlihat pada kebiasaan mereka yang selalu ingin tampak lebih dari kebanyakan orang.

Penelitian (Devi Indrawati, 2015) dengan judul Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Zoya. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan citra merek terhadap keputusan pembelian jilbab zoya. Pada subjeknya komunitas hijabers di Surabaya. Gaya hidup hedonis yang di miliki komunitas hijabers yang mempunyai aktivitas sering melakukan kegiatan fashion show di mall, cenderung *followers* dalam gaya berbusana model jilbab

mereka terinspirasi dari teman, pilihan konsumsinya barangnya kebanyakan bermerek maka dari itu ciri-ciri tersebut komunitas hijabers saat ini dalam gaya hidup yang di miliki akan menjadi pusat perhatian orang lain. Terdapat pengaruh positif dan signifikan.

(Rilya Senduk, 2016) dengan judul Perilaku Mahasiswa Dalam Dunia Gemerlap Malam Di Kota Manado. Kesimpulan dari penelitian ini gaya hidup modern adalah alasan seorang mahasiswi di kota Manado tertarik untuk menikmati kegiatan dugem tersebut. Keterlibatan mahasiswa dalam dunia gemerlap kurangnya pengawasan dari orang tua atau wali. Dampak dari dunia gemerlap ini di rasakan mengganggu kehidupan studi mahasiswi, di bandingkan dengan mahasiswi lainnya yang tidak terlibat dugem, mahasiswi yang bergaya hidup dugem rata-rata kesusahan menyelesaikan kuliah mereka.